

**ANALISIS FAKTOR MODAL, TEKNOLOGI DAN JARAK TEMPUH
MELAUT TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN
(Studi Kasus Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO oleh:
UCI OKTAVIANI
NIM: 1617201126

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uci Oktaviani

NIM : 1617201126

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Faktor Modal, Teknologi dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan (studi kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 September 2020

Yang Menyatakan



Uci Oktaviani

NIM. 1617201126

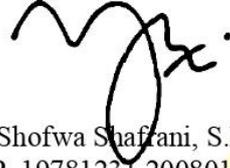
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS FAKTOR MODAL, TEKNOLOGI, DAN JARAK TEMPUH MELAUT TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN (STUDI KASUS DESA JETIS KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP)

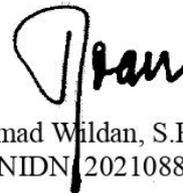
Yang disusun oleh Saudari **Uci Oktaviani NIM. 1617201126** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **06 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Yoiz Shofwa Shaffani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 20 Oktober 2020

Diperiksa/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Uci Oktaviani NIM 1617201126 yang berjudul :

Analisis Faktor Modal, Teknologi Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 September 2020

Pembimbing,



Dani Kusumastuti, S.E, M. Si.

NIP. 19750420 200604 2 001

**Analisis Faktor Modal, Teknologi Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap
Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu
Kabupaten Cilacap)**

**UCI OKTAVIANI
NIM. 1617201126**

E-mail: ucivia3@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari observasi, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 287 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 75 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh ($F_{hitung} 10,224 > F_{tabel} 273$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut terhadap variabel pendapatan nelayan yang berada di desa Jetis kecamatan Nusawungu. Pengujian analisis regresi linear berganda tersebut dapat diketahui model regresi sudah tepat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini dibuktikan dari hasil uji validitas dan reliabilitas data valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Adapun setiap variabel independen memiliki koefisien regresi dengan tanda positif (+). Hal ini berarti setiap kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya setiap penurunan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen.

Kata Kunci: Faktor Modal, Teknologi, dan Jarak Tempuh Melaut

Analysis of the factors of capital, technology and distance from fishing to fishermen's income (Case Study in Jetis Village, Nusawungu District, Cilacap Regency)

**Uci Oktaviani
NIM. 1617201126**

E-mail: ucivia3@gmail.com

**Islamic Economics Department, Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

This study aims to see how much influence the capital, technology, and mileage have on fishermen's income in Jetis Village, Nusawungu District, Cilacap Regency. This research uses quantitative research, the data is processed with the needs of the model used. Sources of data come from observations, documentation and data sheets. The number of population in the study was 287 peoples, with sampling using the Slovin formula to be 75 respondents. With data processing techniques using classical assumption tests and hypothesis testing, and analyzing data using linear regression with the help of software SPSS 16 for windows.

The results showed that based on the simultaneous test (F test), it was obtained ($10.224 > 273$) with a significance value of 0.000 less than 0.05. So it is rejected and accepted, which states that there is a simultaneous and significant influence between the factors of capital, technology and mileage factors on the income variable of fishermen in Jetis village, Nusawungu district. The multiple linear regression analysis test can be seen that the regression model is appropriate to use in research testing as evidenced by the validity and reliability of the data test results and can be used for this study. Each independent variable has a regression coefficient with a positive sign (+). This means that any increase in the independent variable will be followed by an increase in the dependent variable, and vice versa, any decrease in the independent variable will be followed by a decrease in the dependent variable.

Keywords: Capital factors, technology, and distance to sea

MOTTO

“Jangan Takut Gagal, Terus Berusaha Dan Berdoa”

@Uci Oktaviani



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini perpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ' ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	fûrud

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a' antum
أعدت	Ditulis	u' iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah penyusun panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini, yang berjudul “Analisis Faktor Modal, Teknologi, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, Selaku Ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
4. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Wakil Dekan I jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
5. Dani Kusumastuti, S.E, M. Si. sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Bapak Saiman Saifullah selaku ketua dari Koperasi Perikanan Mina Usaha didesa Jetis dan bapak Marimun Maryogi selaku ketua TPI Mina Usaha di desa Jetis. Terimakasih atas izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian didesa Jetis.

9. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Santoso dan Ibu Alfiah terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Siti Musarofah, Laelatul Hikmah, Avita Margi Royani, Dyah Dwi Kartikaningrum, Hoerunni'mati Sangadah, Iggeenurzanah, Nabila Ayu Khairunnisa, Nabila Al Khonsa, Triskia Ayu Nabila, Aristia Eka Mukti Lestari, eca, fadilah, terimakasih untuk warna-warni yang kalian lukis di hari-hariku. Semoga tetap terjalin persahabatan walaupun telah terpisah jarak dan waktu.
11. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syari'ah C angkatan tahun 2016. Semoga tercapai semua cita-cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
12. Teman-Teman DEMA IAIN Purwokerto yang saya cintai.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penyusun menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penyusun mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 September 2020
Penyusun



Uci Oktaviani
NIM. 1617201126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori.....	17
1. Nelayan	17
2. Pendapatan Nelayan	18
3. Modal.....	19
4. Teknologi.....	20
5. Jarak Tempuh Melaut	21
C. Pekerjaan dan bekerja dalam Perspektif islam	22

1. pekerjaan	22
2. pengertian bekerja dalam islam.....	22
3. modal perspektif islam	24
4. teknologi perspektif islam	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	35
1. Angket atau Kuisisioner	35
2. Wawancara	36
3. Observasi	36
4. Dokumentasi.....	36
F. Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	37
G. Subjek dan Objek Penelitian	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	37
H. Uji Validasi dan Uji Realiabilitas	37
1. Uji Validasi	37
2. Uji Realiabilitas	38
I. Metode Analisis Data	40
1. Uji Normalitas	40
2. Multikolinieritas	40
3. Heteroskedastisitas	41
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
2. Koefisien determinasi	42

3. Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
B. Peta Desa Jetis	45
C. Gambar Responden.....	46
D. Gambaran Variabel Penelitian.....	48
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	49
F. Uji Asumsi Klasik	55
1. Uji normalitas	55
2. Multikolinearitas.....	56
3. Heterokedastisitas.....	57
G. Analisis Data Penelitian.....	58
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
2. Pengujian Hipotesis	60
H. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Data Pendapatan Pertahun Nelayan TPI “Mina Usaha” Desa Jetis Kecamatan Nusawungu
- Tabel 1.2 : Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Yang Akan Dilakukan
- Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Nelayan Desa Jetis Kecamatan Nusawungu
- Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Nelayan Desa Jetis Kecamatan Nusawungu
- Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Nelayan di Desa Jetis kecamatan Nusawungu
- Tabel 4.6 : Validitas Variabel Modal
- Tabel 4.6 : Validitas Variabel Teknologi
- Tabel 4.8 : Validitas Variabel Jarak Tempuh Melut
- Tabel 4.9 : Validitas Variabel Pendapatan Nelayan
- Tabel 4.9 : Reliabilitas Faktor Modal, Teknologi, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan
- Tabel 4.11 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 4.12 : Output perhitungan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 : Peta Desa Jetis



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 : Hasil Uji Normalitas
Grafik 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2	: Data Tabulasi Responden
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas
Lampiran 4	: Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 5	: Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 6	: Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda
Lampiran 7	: Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan di laut. Di Indonesia nelayan biasa bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut (Wati dan primyastanto, 2018: 20). Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya para nelayan bergantung pada hasil yang didapat pada saat mencari ikan di laut. Tingkat pendapatan nelayan dilihat dari hasil tangkapan yang didapatnya, banyaknya hasil tangkapan dapat juga menggambarkan besarnya pendapatan yang akan diperoleh nelayan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan tergantung pada hasil yang akan di dapat setelah mencari ikan.

Indonesia memiliki laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km² dan memiliki potensi serta keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar (Kartika, 2017). Dengan potensi sektor perikanan yang besar, seharusnya nelayan sebagai penggerak utama dari sektor perikanan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, kenyataannya banyak permasalahan dalam pembangunan di wilayah pesisir dan lautan. Pada saat sumber daya ikan melimpah maka mereka akan mendapat keuntungan yang besar dari penangkapan, budidaya, dan olahan tradisonal. Tetapi sebaliknya jika musim paceklik atau gagal panen nelayan tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kehidupannya.

Dari data yang didapat dari Bapak Saiman Saifullah selaku ketua dari Koperasi Perikanan Mina Usaha didesa Jetis yang berada di kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, pada tahun 2019 terdapat 287 nelayan. Sejak tahun 1995 desa Jetis sudah terkenal dengan hasil nelayannya yang berupa udang rebon yang nantinya akan diolah menjadi terasi atau dijadikan abon udang. Seiring berjalannya waktu para nelayan yang awalnya menggunakan alat pancing seadanya atau disebut dengan nelayan tradisional untuk menangkap rebon kini mulai beralih ke nelayan tengah menggunakan kapal dan jaring dengan hasil yang di tangkap berupa ikan dan cumi-cumi. Untuk

mencukupi kebutuhan keluarga para istri nelayan membantu berjualan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), untuk mengatasi musim paceklik yang sering dialami para nelayan ataupun beralih menjadi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Jetis Kecamatan Nusawungu tahun 2019 mampu melebihi target. Berdasarkan target yang Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap dan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Cilacap, target PAD TPI Jetis pada tahun 2019 lalu mencapai Rp 20 miliar. Hingga akhir tahun 2019 mampu terealisasi Rp 23,5 miliar. Pencapaian tersebut juga naik Rp 200 juta dibandingkan tahun 2018 yang hanya mencapai Rp 21 miliar, ujar Ketua TPI Jetis, Marimun Maryogi. Sudah lima tahun ini, dari beberapa TPI di Cilacap, target PAD TPI Jetis menduduki peringkat satu di Cilacap. Selain itu, tiap tahun selalu meningkat, sambung dia. Dalam melakukan kegiatan nelayan setiap hari biasanya nelayan mendapatkan hasil sekitar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 dalam sekali melaut. Dengan hasil yang di dapat biasanya berupa ikan layur, ikan kembung/ikan tongkol (Radar Banyumas, 14 Januari 2020).

Table 1.1
Data Pendapatan Pertahun Nelayan TPI “Mina Usaha”
Desa Jetis Kecamatan Nusawungu

No.	Tahun	Jumlah
1.	2017	Rp. 20.364.376.500
2.	2018	Rp. 21.021.841.000
3.	2019	Rp. 23.510.895.000

Sumber: Laporan tahunan TPI “Mina Usaha” Desa Jetis

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan bapak Marimun Maryogi selaku ketua TPI Mina Usaha di Desa Jetis mengatakan bahwa setiap tahunnya jumlah nelayan baru juga pasti semakin meningkat. Penyebab peningkatan jumlah nelayan juga dikarenakan melihat

beberapa nelayan yang mendapatkan hasil yang bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan adanya peningkatan pendapatan nelayan pertahun dan jumlah nelayan yang pasti meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa belum tentu pendapatan nelayan juga meningkat.

Dengan hasil pendapatan nelayan yang tidak menentu atau biasanya mereka mengatakan mengadu nasib di laut. Dengan adanya faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut yang kemungkinan menjadi penyebab pendapatan nelayan tidak menentu. Terkadang ada yang mendapatkan hasil tangkapan yang berlimpah dan ada juga yang mendapat hasil tangkapan sedikit atau bahkan tidak mendapatkan hasil tangkapan atau pulang dengan tangan kosong. Karena untuk sekali melaut para nelayan dihadapkan dengan beberapa faktor seperti cuaca yang sangat jelas sering mempengaruhi hasil yang di dapat nelayan. Selain faktor cuaca yang tidak menentu nelayan juga dihadapkan dengan faktor besar kecilnya modal yang akan dikeluarkan untuk sekali melaut dan teknologi yang akan dibutuhkan. Dengan menentukan besar kecilnya modal yang akan dikeluarkan nelayan dapat memperkirakan jarak tempuh melaut untuk mencari ikan di laut lepas. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan nelayan yang ada di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Salim, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman (Indra dkk, 2017). Sebagaimana penelitian yang dilakukan Awalia menyatakan bahwa modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh, dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan (Herlina, 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Jetis, maka perlu diverifikasi sejauhmana tingkat keefektifan faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut dapat mendorong peningkatan pendapatan nelayan, dan faktor-faktor apa yang paling dominan. Penelitian ini akan mengambil sampel pada salah

satu Desa Jetis yang di anggap dapat mewakili populasi nelayan di kecamatan Nusawungu karena di desa tersebut terdapat banyak nelayan, oleh karena itu penulis tertarik memilih judul: **“Analisis Faktor Modal, Teknologi dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan (studi kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang didapat nelayan tidak menentu dikarenakan beberapa faktor.
2. Faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut yang kemungkinan menjadi penyebab pendapatan tidak menentu.
3. Upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian yang telah di ungkapkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor modal terhadap pendapatan nelayan dalam mencari ikan di Pantai Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor teknologi terhadap pendapatan nelayan dalam mencari ikan di Pantai Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan dalam mencari ikan di Pantai Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
4. Apakah terdapat pengaruh faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut baik secara simultan ataupun secara parsial terhadap pendapatan

nelayan dalam mencari ikan di Pantai Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai peneliti ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu.
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu.
4. Untuk menganalisis modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut secara bersama berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

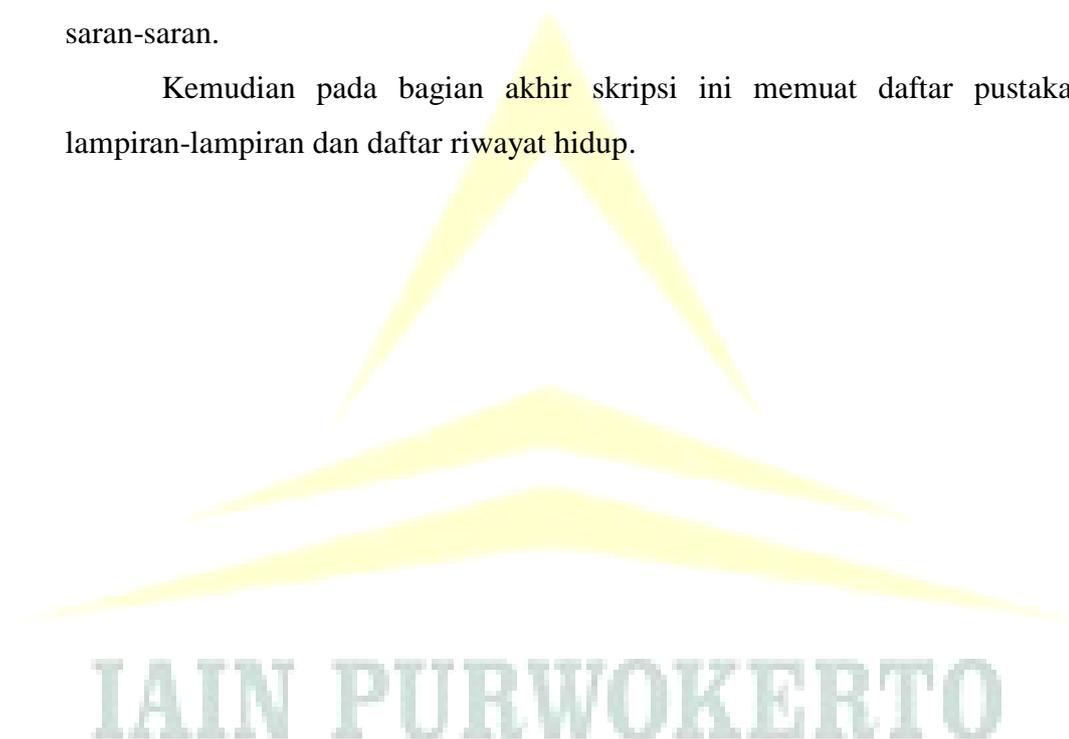
BAB II adalah kajian pustaka dan kerangka teori yang terdiri dari tiga pokok bahasan. Pokok bahasan yang pertama yaitu kajian pustaka–meliputi teori tentang kategorisasi nelayan dan pendapatan nelayan. Kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan ketiga adalah hipotesis.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis data, dan uji regresi.

BAB IV yaitu penyajian data dan analisis data yang berisi gambaran pendapatan nelayan di Desa Jetis. gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, status perkainan, kondisi demografi nelayan (jumlah, gender, umur), kondisi sosial ekonomi nelayan (tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan). Gambaran pendapatan nelayan meliputi faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Analisis data meliputi analisis pengaruh modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka acuan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nirmawati (2018), melakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di kelurahan Desa Papanloe Kecamatan Pajjukukang.

Nurul Afia Hartani (2017) melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel modal kerja, Tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pendapatan nelayan. Variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya semakin besar modal kerja maka akan semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan. Variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya hubungan dengan output dengan jumlah tenaga kerja menurun. Variabel jarak tempuh melaut secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya bahwa semakin jauh hasil tangkapan ikan akan meningkat diartikan bahwa meningkatnya hasil tangkapan maka pendapatan juga akan meningkat. Dan

jika semakin lama seorang bekerja sebagai nelayan maka pengalaman dalam penangkapan ikan semakin baik maka pendapatan meningkat.

Sri Rezky Ani (2018), melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh modal, jam kerja Dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh variabel modal, jam kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel Jam kerja tidak signifikan namun berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. sedangkan variabel modal merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Dalam meningkatkan hidup nelayan, telah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Yang berupa meningkatkan taraf hidup nelayan, memenuhi kebutuhan keluarga nelayan, meningkatkan hasil nelayan dan lain sebagainya yang memiliki tujuan yang sama yaitu berupa untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Dalam penelitian ini pun sama yaitu dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Maka untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.2
persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan

NO	Penelitian terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nirmawati (2018), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.	Faktor modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan	Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.	Terdapat 2 faktor yang diteliti berbeda yaitu pengalaman dan jumlah tanggungan .

	<p>Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di kelurahan Desa Papanloe Kecamatan Pajjukukang.</p>	<p>positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di kelurahan Desa Papanloe Kecamatan Pajjukukang.</p>		
2.	<p>Sri Rezky Ani (2018), melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh faktor modal, jam kerja Dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh variabel modal, jam kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel Jam kerja tidak signifikan namun</p>	<p>Faktor modal, jam kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Faktor Jam kerja tidak signifikan namun berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Faktor modal merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.</p>	<p>Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan</p>	<p>Terdapat 1 faktor yang diteliti berbeda yaitu jam kerja.</p>

	berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. sedangkan variabel modal merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.			
3.	<p>Mega Ayunita Suwarno dan Didik Hadiyatno (JURNAL Edueco Vol 1 Nomor 2 Desember 2018) melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh:</p> <p>1. Berdasarkan analisis hasil uji regresi menunjukkan nilai <i>t</i>hitung > <i>t</i>tabel yaitu $2.101 > 1.988$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X1) berpengaruh terhadap</p>	<p>Berdasarkan analisis hasil uji regresi bahwa modal (X1) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, jam kerja (X3) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja</p>	<p>Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan</p>	<p>Terdapat 2 faktor yang diteliti berbeda yaitu tenaga kerja dan jam kerja</p>

	<p>pendapatan nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja.</p> <p>2. Berdasarkan analisis hasil uji regresi menunjukkan nilai <i>thitung</i> < <i>ttabel</i> yaitu $-0.431 < 1.988$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja.</p> <p>3. Berdasarkan analisis hasil uji regresi menunjukkan nilai <i>thitung</i> > dapat disimpulkan bahwa jam kerja (X3) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja.</p> <p>4. Berdasarkan hasil analisis</p>	Kabupaten Kutai Kartanegara.		
--	--	------------------------------	--	--

	<p>uji regresi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.689 > 271$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.</p>			
4.	<p>Darmiati Dahar (Jurnal Agropolitan Vol 3 No 3 November 2016) melakukan penelitian guna mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Puhwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Puhwato. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh Pengaruh faktor modal (X1) terhadap pendapatan</p>	<p>Dari kelima variabel independent yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puhwato Timur yaitu modal, hasil tangkapan, dan harga. Sedangkan, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut tidak berpengaruh secara nyata</p>	<p>Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan</p>	<p>Terdapat 3 faktor yang diteliti berbeda yaitu hasil tangkapan, harga, dan pengalaman kerja</p>

	<p>nelayan di Desa Pohuwato Timur Dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0,00 < 0,1$) artinya bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, pengalaman kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timu Dengan nilai probabilitas sebesar 0,589 atau lebih besar dari alpha ($0,589 > 0,1$) artinya bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, jarak tempuh melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur Dengan nilai probabilitas 0,144 atau lebih besar dari nilai alpha ($0,144 > 0,1$). Artinya variabel jarak tempuh melaut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, hasil tangkapan (X4) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur Dengan nilai</p>	<p>terhadap pendapatan nelayan.</p>		
--	--	-------------------------------------	--	--

	<p>probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha (0,000<0,1). Artinya variabel hasil tangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, harga (X5) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur Dengan nilai probabilitas 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha (0.000<0.1) yang artinya bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur.</p>			
5.	<p>Nurul Afia Hartani (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel modal kerja, Tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>Faktor modal kerja, Tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Faktor modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan. Faktor tenaga kerja secara parsial tidak</p>	<p>Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.</p>	<p>Terdapat 2 faktor yang diteliti berbeda yaitu modal kerja dan tenaga kerja.</p>

	<p>terhadap pendapatan nelayan. Variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya semakin besar modal kerja maka akan semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan. Variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya hubungan dengan output dengan jumlah tenaga kerja menurun. Variabel jarak tempuh melaut secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya bahwa semakin jauh hasil tangkapan ikan akan meningkat diartikan bahwa meningkatnya hasil</p>	<p>berpengaruh signifikan dan negative terhadap pendapatan nelayan. Faktor jarak tempuh melaut secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>tangkapan maka pendapatan juga akan meningkat. Dan jika semakin lama seorang bekerja sebagai nelayan maka pengalaman dalam penangkapan ikan semakin baik maka pendapatan meningkat.</p>			
6.	<p>Herlina (2017) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dengan penguatan pengalaman dalam perspektif islam. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, musim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, pengalaman tidak mampu memoderasi modal terhadap pendapatan nelayan, pengalaman tidak mampu memoderasi musim terhadap pendapatan nelayan, dan</p>	<p>modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, musim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, pengalaman tidak mampu memoderasi modal terhadap pendapatan nelayan, pengalaman tidak mampu memoderasi musim terhadap pendapatan nelayan, dan</p>	<p>Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.</p>	<p>Terdapat 2 faktor yang diteliti berbeda yaitu musim dan pengalaman .</p>

	<p>musim terhadap pendapatan nelayan, dan pengalaman mampu memoderasi teknologi terhadap pendapatan nelayan Mattiro Ujung. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menyadari akan pentingnya penggunaan dari teknologi yang harus diikuti oleh pengalaman atau <i>skill</i>. Produktivitas nelayan meningkat didorong adanya kemajuan teknologi.</p>	<p>pengalaman mampu memoderasi teknologi terhadap pendapatan nelayan Mattiro Ujung.</p>		
--	--	---	--	--

Penelitian yang telah dilakukan oleh kelima peneliti yang telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya menjadi satu penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk penelitian ini lebih memusatkan pada variabel modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut karena melihat lokasi yang akan diteliti ketiga variabel tersebut lebih memungkinkan menjadi faktor-faktor penyebab meningkatnya pendapatan nelayan di desa Jetis.

B. Kerangka Teori

1. Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Atau, nelayan boleh diartikan orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok

orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan (Rahim, 2019: 149).

Pada dasarnya, penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. *Pertama*, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jarring, dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi. Dalam kegiatan produksi sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas. *Kedua*, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya. *Ketiga*, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional.

Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Jumlah nelayan modern relatif kecil dibandingkan dengan nelayan tradisional. Perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi pada tingkat pendapatan dan kemampuan atau kesejahteraan sosial-ekonomi. Baik nelayan besar dan atau nelayan modern maupun nelayan kecil dan atau nelayan tradisional, biasanya masing-masing merupakan kategori sosial-ekonomi yang relatif sama, dengan orientasi usaha dan perilaku yang berbeda-beda (Kusnadi, 2002: 2).

2. Pendapatan Nelayan

Menurut Winardi pendapatan atau *income* adalah hasil yang berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas (Sunandriyo, 2016: 54). Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat

produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh (Ruswanty: 2019, 83).

Menurut teori Milton Friend bahwa pendapat masyarakat dapat di golongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan di perkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah gaji, sedangkan pendapatan sementara di peroleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (Indra dkk, 2017: 93).

Sumber daya perikanan yang cukup memadai sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Sehingga dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Dengan memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, karena tingkat kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya.

Pekerjaan mencari ikan yang dilakukan oleh nelayan dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat di tentukan oleh pendapatan yang di terima. Para nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut di perlukan beberapa perlengkapan dan di pengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Menurut Salim, (1999: 42), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman (Indra dkk, 2017: 93).

3. Modal

Modal adalah bahan input yang dipergunakan diawal atau dimulainya dalam proses produksi (Hartono, 2016: 7). Menurut Mubyarto dalam Prakoso (2013) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu

menghasilkan produktivitas produksi. Menurut Case & Ray (2007) menyebutkan bahwa modal (capital) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal. Modal terbagi menjadi dua jenis yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud. Modal tersebut merupakan modal yang digunakan dalam perusahaan. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud ditentukan oleh setiap individu (Darmiati Dahar, 2016).

Menurut (Mulyadi S, 2007) modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut (Ani, 2018: 19). Modal merupakan salah satu aset yang dibutuhkan oleh nelayan untuk biaya operasional antara lain untuk membeli bahan bakar, bahan pengawet (es balok), perbekalan atau konsumsi anggota serta peralatan dan perlengkapan melaut lainnya (Prakoso, 2013).

4. Teknologi

Teknologi adalah proses, metode, dan pengetahuan yang diterapkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hardiansyah, 2004: 57). Menurut (Muhammad Arliman, 2013) keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (*peasant-fisher*) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; *post peasant-fisher* atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan *industrial fisher* yang

memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor (Ani, 2018: 24).

Penggunaan teknologi yang lebih modern mengakibatkan peningkatan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan bisa menghasilkan kehidupan yang sejahtera (Ani, 2018: 63).

5. Jarak Tempuh melaut

Jarak tempuh sesuai pendapat Mashuri (1999) dalam Arifin (2015) bahwa yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. Jarak yang ditempuh oleh nelayan diyakini akan mempengaruhi hasil tangkapan mereka yang berimbas pada besaran pendapatan yang akan diperoleh (Ruswanty, 2019: 83).

Menurut (Masyhuri, 1999 dalam Sujarno, 2008) setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari, biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 20.00 mendarat kembali sekitar jam 11.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai.

Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah shubuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan

mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Darmiati Dahar, 2016).

C. Pekerjaan Dan Bekerja Perspektif Islam

1. Pekerjaan

Pekerjaan dalam bahasa adalah al- ‘amal, berarti seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaan, jika ia melakukannya dengan sengaja diartikan juga sebagai perbuatan. Pekerja adalah orang yang bekerja dalam suatu pekerjaan atau pembuatan sesuatu menjadikan sesuatu. Arti pekerjaan menurut bahasa adalah sesuatu yang dilakukan atau diperbuat seseorang dengan sengaja. Definisi pekerjaan menurut istilah umum adalah segala sesuatu yang berasal dari bekerja atau gerakan setiap bagian tubuh, baik dengan kemauan atau tanpa dengan kemauan bisa berasal dari benda mati, tumbuh-tumbuhan, ataupun hewan.

Pekerjaan menurut istilah islam adalah segala pekerjaan yang memberikan manfaat bagi manusia di dunia dan di akhirat. Definisi pekerjaan menurut istilah ekonomi islam yaitu tenaga jasmani dan akal yang dikeluarkan oleh manusia dalam kegiatan ekonomi yang sesuai syariah, untuk mendapatkan penghasilan memenuhi kebutuhan hidup. Dari definisi di atas, bahwa pekerjaan baik pengertian secara syariah maupun ekonomi meliputi setiap tenaga yang dikeluarkan manusia, dengan mendapatkan upah atau harta, baik dengan tenaga jasmani seperti keahlian yang menggunakan anggota badan, atau kemampuan otak seperti mengajar, atau menggunakan keduanya, yang mendatangkan manfaat bagi manusia (Listiawati, 2016: 41).

2. Pengertian bekerja dalam islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungjawab untuk bekerja yang didasarkan iman, etika dan akhlak islam. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia

memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki (QS. Al-Mulk (67): 15 dan Al-A'raf (7): 10 (Zamzam & Aravik, 2020: 17).

Pekerjaan adalah sarana mencapai rezeki dan kelayakan hidup, sekaligus merupakan tujuan. Jika seseorang mempunyai kekayaan melimpah dan hidup tidak bekerja, maka orang tersebut tidak dapat memahami nilai-nilai kemanusiaannya dan tidak mengetahui tugas hidup yang sebenarnya. Mangkunegara (2005:6) berpendapat bahwa sebenarnya kitab suci Al-Quran dari agama Islam juga mengajarkan unsur-unsur tersebut seperti manusia harus bekerja keras, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ۞ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۞ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۞ وَأَحْسِنَ كَمَا ۞
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۞ وَلَا تَبْغِ ٱلْفُسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۞ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

Wabtagi fimā ātākallāhud-daral akhirata. Wa la tansa naṣi baka minaddunya. Wa aḥsin kamā aḥsanallāhu ilaika. Wa lā tabgi-fasada fil-arḍi. Inallāha layyukhibbul musfsidin

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77).

Rasulullah SAW bersabda bahwa sebagian besar rezeki manusia diperoleh dari aktivitas perdagangan, sebagaimana disabdakan dalam Hadits riwayat Ibrahim Al-Harabi, “*tis’ah al-asyari ar-rizqi minat tijjarah*” yang artinya berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian penghidupan, sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang. Manusia sebagai hamba Allah SWT memang diwajibkan oleh Allah SWT untuk beribadah namun manusia juga tidak diperkenankan hanya beribadah saja, manusia juga diwajibkan untuk mencari penghidupan dengan cara bekerja untuk mendapatkan rezeki dari kemurahan Allah SWT.

Bersamaan dengan itu, manusia senantiasa mengingat Allah SWT dengan mematuhi semua ketentuan etis dan akhlaq dalam bekerja dengan menyadari bahwa pengawasan dan perhitungan Allah SWT terhadap setiap bentuk aktivitas yang dilakukan. Manusia merupakan makhluk berakal yang diberikan kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia dianjurkan mencari rezeki dari Allah SWT yang tersebar di seluruh penjuru bumi. Hal ini disebabkan setiap manusia mempunyai rezeki masing-masing yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, hanya saja rezeki adalah hal yang tidak dapat diraba oleh alam perkiraan manusia. walaupun tidak dapat diprediksi datangnya rezeki, sebagai makhluk Allah SWT, manusia wajib berusaha untuk mencapainya dengan cara yang halal dan baik (Ramadhan, 2015).

3. Modal Perspektif Islam

Modal (*capital*) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang pada gilirannya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Secara fisik terdapat dua jenis modal, yaitu *fixed capital* (modal tetap) dan *circulating capital* (modal yang bersirkulasi). *Fixed capital*, contohnya seperti gedung-gedung, mesin-mesin atau pabrik-pabrik, mobil dan lain-lain, yaitu benda-benda yang ketika manfaatnya dinikmati, eksistensi substansinya tidak berkurang. Adapun *circulating capital* itu seperti bahan baku, uang, dan lain-lain, yaitu benda-benda yang ketika manfaatnya dinikmati, substansinya juga hilang.

Perbedaan keduanya dalam syariah dapat dilihat sebagai berikut. Modal tetap pada umumnya dapat disewakan tetapi tidak dapat dipinjamkan (*qardh*). Sedangkan modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan (*qardh*) tetapi tidak dapat disewakan. Hal ini disebabkan karena *ijarah* dalam islam hanya dapat dilakukan kepada benda-benda yang memiliki karakteristik substansinya dapat dinikmati secara terpisah

atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari yang empunya. Ia kini dinikmati oleh penyewa namun status kepemilikannya tetap pada si empunya. Ketika masa sewa sudah berakhir, barang tersebut dikembalikan kepada si empunya dalam keadaan utuh seperti sedia kala (Huda, 2008: 94).

Menurut Said Sa'ad Marthon yang dimaksud dengan modal (*capital*) bukanlah yang semata, sebab uang itu hanya merupakan *medium of exchange* (alat pembayaran) yang akan mengubah menjadi modal setelah uang itu diinvestasikan. Dalam pemahaman ekonomi, modal adalah semua infrastruktur yang berfungsi untuk menjaga eksistensi sebuah lembaga ekonomi atau perusahaan, misalnya mesin, alat-alat produksi, dan transportasi. Atas kontribusinya dalam meningkatkan nilai suatu barang dan jasa, modal berhak mendapatkan kompensasi. *Return* yang diberikan tidak harus berupa harga yang *fixed (pre-determined)*, akan tetapi bisa diwujudkan dengan uang sewa ataupun persentase bagi hasil atas profit yang didapatkan atau yang diperoleh.

Para ekonom muslim beseapat tentang konsep modal (*capital*) yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip ekonomi syariah. Mereka menetapkan bahwa modal merupakan bagian dari harta kekayaan yang dimaksudkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Akan tetapi, fokus dari pembahasan tentang modal ini terletak pada konsep harta yang bersifat umum, yakni segala sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diperjual belikan, serta diwajibkan bagi yang merusaknya untuk mengganti. Theodore W. Schultz, menjelaskan bahwa modal mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi, sebab modal merupakan sesuatu yang lazim bagi perkembangan kegiatan produksi dalam islam. Dalam kegiatan ekonomi tidak akan mampu menghasilkan barang dan jasa tanpa adanya modal ini.

Modal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, tanpa modal maka segala roda ekonomi akan berhenti. Syariat islam memberikan beberapa petunjuk dalam menggunakan modal dengan

berpegang teguh kepada prinsip keadilan, keseimbangan, dan menginvestasikan modal kepada jalan yang baik dengan tanpa merugikan orang lain. Dalam surat *al- Furqan* (25) ayat 67, Allah SWT berfirman: *“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta/modal), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir, hendaknya membelanjakannya di tengah-tengah antara yang demikian”*.

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam surat al-Taubah (9) ayat 34 *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi, dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memamerkan harta orang (menggunakan modal) dengan jalam batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah SWT. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menafkahnnya pada jalan Allah SWT, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”* (Manan, 2016: 49).

4. Teknologi Perspektif Islam

Para ekonom islam berselisih pendapat tentang kedudukan teknologi sebagai sumber ekonomi dalam islam. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa teknologi itu bukan sumber ekonomi islam. Tanpa teknologi pun ekonomi dapat berjalan, yang penting bagaimana caranya melaksanakan manajemen pengelolaan secara professional. Sebagian yang lain mengatakan bahwa teknologi tepat guna merupakan sumber dari kegiatan ekonomi islam, sebab teknologi itu mengandung dua dimensi yakni *science dan engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. kedua elemen ini akan membentuk kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia.

Menurut Capra bagaimana yang dikutip oleh Aji Dedi Mulawarman, kata teknologi sudah mengalami perubahan sepanjang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Teknologi berasal dari literatur Yunani, yaitu *“technologia”* yang diperoleh dari asal kata *techne* yang bermakna wacana seni. Ketika istilah ini pertama kali digunakan dalam

bahasa inggris di abad ke-17, maknanya adalah pembahasan sistematis atas “*seni terapan*” atau “*pertukangan*”, dan berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu sendiri. Pada abad ke-20, maknanya diperluas mencakup tidak hanya alat-alat dan mesin-mesin, yang juga metode dan teknok non materiil. Dengan kata lain, teknologi itu merupakan suatu aplikasi sistematis pada tehnik maupun metodologi. Sekarang sebagian besar definisi teknologi sudah diartikan sebagai kumpulan alat, aturan, daan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Menurut Mahzan, teknologi itu bukanlah sekedar perangkat peralatan seperti yang dibayangkan oleh orang awam jika ia mendengar kata teknologi, dan bukan juga sebagai ilmu untuk membuat dan memanfaatkan peralatan tersebut, melainkan sebagian dari peradaban dan bersifat struktural, dinamis, fungsional, dan normatif. Teknologi menurut Gorokhov sebagaimana yang dikutip oleh Aji Dedi Mulawarman, secara konsepsional memiliki tiga makna prinsip, yakni: *pertama*, teknologi (*secara teknik*) sebagai *aggregate* dari semua artefak-artefak manusia yang digunakan, mulai dari perkakas hingga sistem teknologi kompleks yang berskala besar; *kedua*, teknologi sebagai agrerat dari seluruh aktivitas teknik, penemuan yang bersifat *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan), riset dan pengembangan, dan tahapan-tahapan dalam menciptakan teknologi yang berhasil, serta penyebarannya ke masyarakat secara luas; *ketiga*, teknologi sebagai agrerat dari keseluruhan pengetahuan teknik, mulai dari teknik yang sangat khusus dan praktik-praktiknya sampai pada sistem teknologis-saintifik teoritis termasuk pengetahuan mengenai perekayasaan (*engineering knowledge*) dan *know-how*-nya. Dengan demikian, teknologi dapat diartikan sebagai studi mengenai hubungan antara umat manusia dan dunia yang dimanifestasikan dalam pandangan teknologi dunia, studi mengenai fenomena teknologis sebagai keseluruhan, menempatkan teknologi dalam perkembangan masyarakat

sebagai keseluruhan, dan dalam dimensi historis, antara restrospektif dan prospektif.

Islam tidak apriori terhadap kelahiran teknologi asalkan digunakan untuk kemakmuran manusia. Islam sangat menentang apabila teknologi tersebut digunakan untuk mendatangkan kemudharatan bagi umat manusia. Dalam suatu riwayat dikatakan bahwa “Rasulullah SAW pernah meninjau lokasi pembibitan kurma dengan sistem kawin silang yang atas dari penelitian ini telah menghasilkan buah kurma jenis unggul dan menghasilkan panen yang melimpah ruah. Atas hasi rekayasa teknologi yang dilakukan oleh para ahli waktu itu sangat menyenangkan hati Rasulullah SAW dan ketika itu, beliau memberi komentar “*Antum ‘Alamu bi umuriddunyakum*”, engkau lebih mengerti tentang urusan-urusan duniamu”. Dengan kata lain, pelaksanaan teknologi kawin silang bibit kurma dapat dibertahankan, sebab dengan menghadirkan teknologi itu dapat menghasilkan buah kurma unggul dan hasilnya berlimpah, sehingga dapat menghasilkan kemakmuran kepada seluruh masyarakat (Manan, 2016: 55).

D. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi (Aritonang, 2005). Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa paragraf berikut ini:

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Penelitian yang dilakukan Nirmawati (2018), Sri Rezky Ani (2018), Mega Ayunita Suwarno (2018), Darmiati Dahar (2016), dan Herlina (2017) telah membuktikan teori mengenai pentingnya modal ini bagi mendorong pendapatan nelayan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat hipotesis pertama dalam studi ini adalah sebagai berikut:

H1 : Bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu.

Teknologi juga merupakan faktor produksi baru yang semakin penting keberadaan guna mendorong pendapatan. Dalam bidang penangkapan laut, peran teknologi sangat menentukan besar kecilnya hasil yang akan didapat oleh nelayan. Studi-studi empiris terdahulu mendukung teori mengenai pentingnya teknologi dalam perikanan tangkap. Peran penting ini diungkap dari studi oleh Nirmawati (2018), Sri Rezky Ani (2018), dan Herlina (2017), yang telah meneliti dan membuktikan pengaruh positif teknologi terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2 : Bahwa teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu

Jarak tempuh juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mashuri (1999) dalam Arifin (2015) bahwa yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan.. Hasil studi empiris oleh Nirmawati (2018), dan Nurul Afia Hartani (2017), mendukung pentingnya pertimbangan jarak tempuh bagi tingkat pendapatan nelayan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga bahwa:

H3 : Bahwa jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu.

Penelitian-penelitian terdahulu mengungkap ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Oleh karena itu hipotesis keempat dalam studi ini mengintegrasikan ketiga faktor yaitu modal, teknologi dan jarak tempuh melaut secara bersama dalam mendorong pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu. Rumusan hipotesis keempat dengan demikian adalah:

H4 : Bahwa modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka (Suryani dan Hendrayani, 2015:109). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 4).

Dengan menggunakan pendekatan korelasional/asosiatif untuk mengetahui hubungan antar variabel yang berpengaruh positif atau negatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani dan Hendrayani, 2015:119).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu, pendapatan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 3 bulan, mulai bulan mei sampai dengan bulan juli 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu para nelayan yang berada di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu. Berdasarkan data yang di dapat dari Bapak Saiman Saifullah selaku ketua dari Koprasi Perikanan Mina Usaha

di Desa Jetis yang berada di kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, pada tahun 2019 terdapat 287 nelayan.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak, yang di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, di manapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{287}{1 + 287(10\%)^2} = \frac{287}{1 + 287(0.01)} = \frac{287}{3,87} = 74,16$$

$$n = 75 \text{ (dibulatkan menjadi 75 orang nelayan)}$$

D. Variable dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya (Sudaryono, 2016: 45). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel

independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sudaryono, 2016: 49). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, teknologi dan jarak tempuh melaut.

2. Variabel dependen (terpengaruh atau terikat)

Variabel terpengaruh adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen (Sudaryono, 2016: 49). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pendapatan nelayan di desa Jetis Kecamatan Nusawungu.

3. Indikator penelitian

Dalam jurnal penelitiannya Sofyan R Indra yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa Bongo kecamatan Batudaa pantai kabupaten Gorontalo menjelaskan tentang indikator variabel di atas sebagai berikut:

- a. Indikator modal berupa modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial.

Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik, dan modal sosial.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Peran modal sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha. Nurkles dalam Jhingan (1983), menyebutkan makna pembentukan modal adalah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin, fasilitas pengangkutan, dan pabrik (Herlina, 2017).

Modal yaitu berupa dana yang digunakan nelayan untuk membeli segala input atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output dalam proses produksi guna menghasilkan output dalam satu bulan. Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pendapatan yang diterima, memperlancar kegiatan melaut, menambah peralatan, keberadaan punggawa, dan hubungan pemilik modal dengan nelayan (Herlina, 2017).

- b. Indikator jarak tempuh melaut berupa jauh dekatnya jarak yang di tempuh nelayan

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama, pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

Kedua, pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga, penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti kapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai.

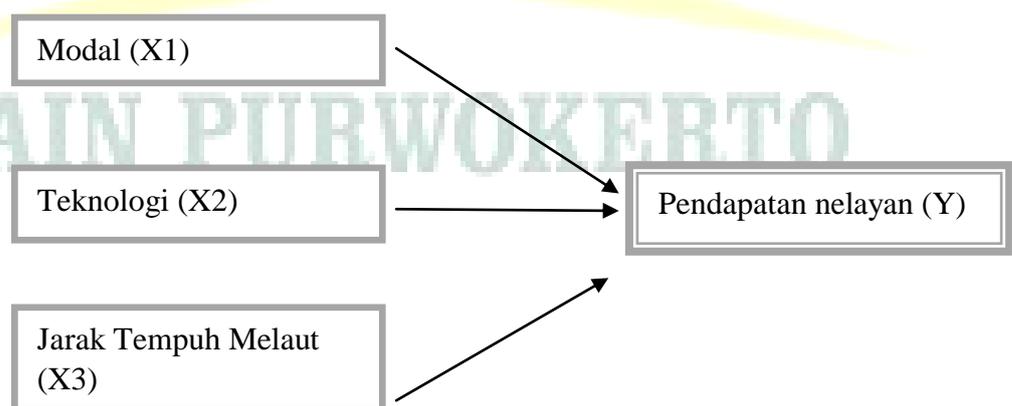
Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada saat ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih jauh lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar di bandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

- c. Indikator teknologi berupa peralatan yang digunakan yaitu perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing.

Penambahan teknologi melihat kondisi atau situasi yang berubah karena penggunaan alat-alat tangkap yang semakin modern. Penggunaan teknologi yang lebih modern mengakibatkan peningkatan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan bisa menghasilkan kehidupan yang sejahtera (Ani, 2018: 63).

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Secara etimologis, akar kata teknologi adalah *techne* yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu obyek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode (Herlina, 2017).

Gambar 3.1
Kerangka Berfikir



E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2016: 45). Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sudaryono, 2016: 77).

Kuesioner ini digunakan untuk pengambilan data di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis. Dengan sasarannya yaitu para nelayan yang ada di desa Jetis kecamatan Nusawungu. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan checklist atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Berbagai macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek sehingga pengamat tinggal memberikan cek (✓) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya (Sudaryono, 2016: 80).

Dengan begitu maka penelitian ini termasuk ke dalam skala interval dengan menggunakan skala likert dengan metode analisis regresi linear berganda. pengukurannya yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju	: skor/bobot 5
Setuju	: skor/bobot 4
Netral	: skor/bobot 3
Tidak Setuju	: skor/bobot 2
Sangat tidak setuju	: skor/bobot 1

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2016: 82). Pada wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan ketua koperasi perikanan dan ketua tempat pelelangan ikan (TPI) untuk mendapatkan beberapa informasi tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan pendapatan nelayan pertahun yang ada di desa Jetis.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) (Suryani dan Hendrayani, 2015:181). Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi yang ada di desa Jetis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 28). Dokumen yang di dapat berupa data jumlah nelayan yang terdapat di koperasi perikanan mina usaha desa Jetis dan pendapatan nelayan pertahun yang di dapat dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di desa Jetis.

F. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bugin, 2005: 132). Yang berupa kuesioner yang dilakukan di desa Jetis Kecamatan Nusawungu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bugin, 2005: 132). Data sekunder diperoleh dari Koperasi Perikanan berupa jumlah nelayan yang ada di desa Jetis dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berupa jumlah pendapatan nelayan pertahun, sebagai data untuk pendukung tujuan permasalahan dan manfaat penelitian serta hipotesis.⁶³

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitiannya yaitu para nelayan yang berada di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

2. Objek penelitian

Objek penelitiannya adalah faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan sah atau valid, bila pertanyaan dalam kuisioner atau daftar pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisioner atau daftar pertanyaan tersebut (Ghazali dalam Umar 2001:141). Menurut Ancok dalam buku (Isna dan Wardo, 2013 : 340-341) validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Ancok menjelaskan langkah-langkah untuk menguji validitas dengan menggunakan teknik analisis butir sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- b. Melakukan uji coba atas instrumen yang telah disusun pada sejumlah responden.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^m x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien product moment

N = Jumlah responden
m

X = Skor Pernyataan

Y = Skor Total

- e. Menguji taraf signifikansi item-item pertanyaan yakni untuk menentukan valid tidaknya item-item pertanyaan tersebut. Cara yang dipergunakan adalah membandingkan koefisien korelasi setiap butir dengan skor total dengan r_{tabel} ($n-2$; $\alpha : 0.05$). korelasi antara butir dengan skor total harus positif dan peluang ralat p dari korelasi tersebut atau alfa (α) maksimal 5%. Jika korelasi setiap butir dengan skor total lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} ($(n-2)$; $\alpha : 0.05$), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang di peroleh konsisten, maka alat pengukuran disebut reliabel atau tetap (Isna dan Warto,2013:359-361).

Hadi (1991) menjelaskan bahwa ada 2 teknik untuk menguji reliabilitas yaitu: Teknik Ukur Ulang dan Teknik Sekali Ukur. Untuk teknik ukur ulang cara yang digunakan sama dengan uji validitas yaitu korelasinya harus positif dan p paling tinggi adalah 0.05. Mengenai teknik sekali ukur, Ancok, Singarimbun dan Effendi, Hadi, dan Sugiono

menjelaskan ada sejumlah teknik yang telah dikembangkan untuk mengukurnya yaitu teknik belah dua/Spearman Brown, teknik Kuder-Richardson (KR-20), teknik Alpha Cronbach, teknik bentuk paralel, dan teknik Hoyt. Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. (Hadi, 1991) menjelaskan teknik Alpha Cronbach telah memperbaiki teknik yang lain dalam satu segi, yaitu bahwa penilaian jawaban tidak lagi terbatas pada benar salah, tetapi dapat lebih dari dua pilihan. Teknik ini sangat terkenal dengan nama teknik Alpha dari Cronbach, dan koefisien keandalan yang dihasilkan disebut koefisien Alpha. (Isna dan Wardo, 2013:365).

Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, dijelaskan oleh (Sugiyono, 2006) sebagai berikut:

$$r_i = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Di mana:

r_i = Koefisien alpha cronbach

k = Banyaknya item

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians item

s_t^2 = Vaarians total

Sedangkan rumus untuk varians total dan varians item adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Di mana:

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Untuk mengetahui instrumen yang diuji reliabel atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien alpha dengan r_{tabel} pada $n - 2; \alpha 0,5$. Jika koefisien alpha $> r_{tabel}$ ($n-2; \alpha 0,5$) berarti instrumen reliabel, dan jika koefisien alpha $\leq r_{tabel}$ ($n-2; \alpha 0,5$) berarti instrumen tidak reliabel (Isna dan Wardo, 2013: 366).

I. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, dan akan menghasilkan data yang biasa. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya nilai VIF (variance inflation faktor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan VIF >10 . (Ghozali, 2006: 96).

3. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan Model yang digunakan adalah model atau metode *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai sig variabel independen dengan tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α ($\text{sig}>\alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006: 107).

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terhadap nelayan di desa Jeti kecamatan Nusawungu dalam meningkatkan pendapatan nelayan di desa Jetis. Namun, dalam hal ini lebih menekankan pada pengaruh faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut yang disebut variabel *independent* yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan nelayan yang disebut variabel *dependent*. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian maka untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi keputusan konsumen digunakan model analisis regresi linier berganda.

Untuk memperkirakan nilai variabel Y, akan lebih baik apabila kita ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel Y. Dengan demikian kita mempunyai hubungan antara satu variabel *dependent* Y dengan beberapa variabel *independent* X_1 , X_2 , X_3 (Kuncoro, 2007: 75).

Dalam penelitian kali ini menggunakan rumus:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependent
- b_0 = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi X1
- b_2 = Koefisien Regresi X2
- b_3 = Koefisien Regresi X3
- X_1 = Faktor modal
- X_2 = Faktor teknologi
- X_3 = Faktor jarak tempuh melaut

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyono, 2010: 83). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar kemampuan model atau interaksi antara strategi pemasaran, perbedaan individu, dan faktor lingkungan (variabel independen) dalam menjelaskan keputusan konsumen (variabel dependen).

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2007: 81). Dengan *Degree of Freedom* (df) diperoleh dari: α , nk. di mana k merupakan jumlah dari variabel. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan ada pengaruh variabel X terhadap Y.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Jetis merupakan satu-satunya desa komunitas nelayan di wilayah paling timur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Secara fisik, desa ini berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kebumen. Dengan demikian wilayah Desa Jetis merupakan salah satu gerbang masuk menuju wilayah Kabupaten Cilacap melalui jalur selatan. Desa Jetis juga merupakan salah satu desa yang berada di sepanjang pantai selatan Laut Jawa. Mata pencaharian sebagai nelayan merupakan bidang mata pencaharian yang penting dilakukan oleh sebagian warga komunitas Desa Jetis.

Secara administratif Desa Jetis masuk wilayah Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Desa Jetis terdiri dari 41 Rukan Tangga (RT) dan delapan Rukun Warga (RW)/dusun yaitu; Sitara, Pajaten, Sikudik, Jetis, Simerak, Simerak Lor, Sirendeng dan Mertangga. Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap merupakan pintu gerbang paling timur wilayah pemerintahan kabupaten Cilacap, mengingat keberadaan Desa Jetis berbatasan langsung dengan desa Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen bahkan desa Jetis berdekatan dengan Pantai Logending, Gua Petruk, dan Gua Jatijajar yang hanya butuh waktu 15 menit untuk mencari ketiga obyek wisata yang sudah kondang itu. Jika ingin wisata religi ke gunung Serandil/Selok sekaligus bisa, mampir ke pantai Widarapayung hanya butuh waktu 20 menit.

Meski secara geografis Desa Jetis yang letaknya paling ujung timur serta jauh dari pusat pemerintahan, namun Desa Jetis mudah dijangkau dari berbagai arah, dengan fasilitas jalan beraspal hotmix. Desa yang ketinggian tanahnya ± 3 m dari permukaan air laut serta memiliki curah hujan ± 35 mm, dengan suhu rata-rata 13°C . Desa Jetis berjarak 9 Km dari kota kecamatan, 50 Km dari kota Kabupaten, 206 Km dari ibu kota Provinsi serta 488 Km dari Ibu Kota Negara. Desa Jetis yang luas wilayahnya 606 hektar dan dihuni lebih dari

6.596 jiwa ini memiliki sumber daya alam khususnya di bidang perikanan dan pertanian. Batas-batas wilayah Desa Jetis sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Banjareja Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
- Sebelah Timur : Desa Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Cilacap
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Banjarsari Kecamatan Nuswungu Kabupaten cilacap

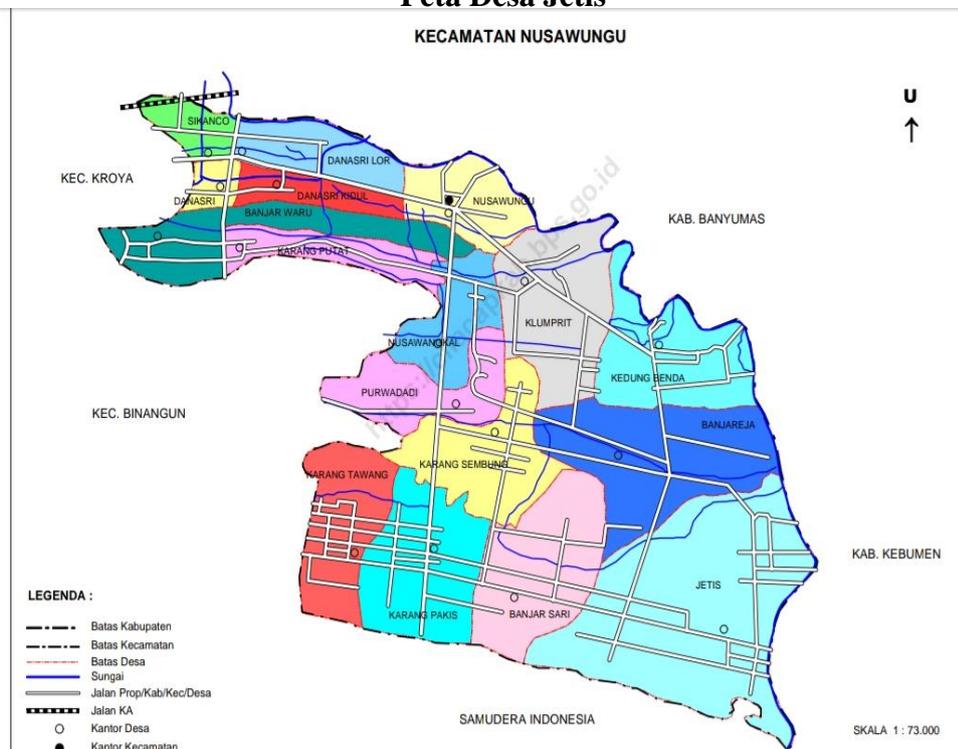
Dimana wilayah Desa Jetis di bagi dalam 8 Kepala Dusun/lingkungan, 41 RT dan 8 RW. Kali Bodo Ijo merupakan perbatasan kedua wilayah yang sekaligus oleh nelayan Desa Jetis dimanfaatkan sebagai sarana tambatan perahu nelayan.

Keberadaan nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tidak terdeteksi lagi usianya, mengingat sejak nenek moyang. Sudah ada seorang nelayan (pelaut). Yang menarik lagi bahwa usia nelayan di Desa Jetis sama dengan usia Desa itu sendiri. Meski demikian profesi sebagai nelayan tidaklah setiap orang mampu menekuni, mengingat tantangan yang harus dihadapi perlu keahlian khusus. Tantangan yang harus dihadapi tidak saja menaklukkan gelombang ombak di tengah laut. Namun juga punya strategi khusus dalam penyesuaian hidup bermasyarakat di darat. Waktu yang terbagi di darat dan di laut menuntut setiap nelayan berfikir extra, agar bisa memperoleh pendapatan yang mencukupi serta bisa bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Atas dasar itulah di Desa Jetis kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada tanggal 20 april 2012 diresmikan desa wisata dengan sebutan desa wisata Karangbanar Jetis.

B. Peta Desa Jetis

Desa Jetis Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi Desa Jetis dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Peta Desa Jetis



Sumber: Badan Pusat Statistik Cilacap 2019

C. Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu. Berdasarkan hasil penelitian kepada 75 responden melalui kuisioner yang disebarakan telah di dapat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Nelayan Desa Jetis Kecamatan Nusawungu

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	75	100%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 75 berjenis kelamin laki-laki. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden keseluruhan berjenis kelamin laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Usia Nelayan

Berdasarkan Usia Nelayan, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Nelayan Desa
Jetis Kecamatan Nusawungu

No	Usia Nasabah	Jumlah	Presentase
1.	21-30 tahun	23	30,67%
2.	31-40 tahun	18	24%
3.	41-50 tahun	27	36%
4.	>51 tahun	7	9,33%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden meliputi usia dari 21-30 tahun terdapat 23 responden (30,67%), usia dari 31-40 tahun dengan jumlah 18 responden (24%), usia dari 41-50 tahun dengan jumlah 27 responden (36%) dan responden yang berusia >50 tahun dengan jumlah 7 responden (9,33%). Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berusia 41-50 tahun dengan jumlah 27 responden (36%).

a) Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan nelayan yaitu distribusi responden dengan hasil bahwa jumlah nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 75 jiwa dengan presentase 100% sudah berstatus kawin.

b) Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Berdasarkan jenis pendidikan, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Nelayan di Desa
Jetis kecamatan Nusawungu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	SD	22	29,33%
2.	SMP	15	20%
3.	SMA	38	50,67%
4.	Jumlah	75	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Responden dalam penelitian ini memiliki keragaman dalam jenis pendidikan. Nelayan yang pendidikan terakhirnya SD sejumlah 22 orang (29,33%), SMP sejumlah 15 orang (20%), SMA sejumlah 38 orang (50,67%).

c) Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan

Disribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan menunjukkan hasil bahwa pendapatan nelayan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Dengan ditentukannya jumlah tangkapan yang banyak akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh setiap nelayan. Ada beberapa nelayan yang terkadang mendapatkan hasil nelayan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Dengan adanya penentuan harga yang relatif adil dapat membantu nelayan untuk meningkatkan pendapatannya.

D. Gambaran Variabel Penelitian

Karakteristik usaha nelayan yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan diantaranya modal, teknologi dan jarak tempuh melaut. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Modal

Distribusi responden berdasarkan modal, modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai *asset* yang

bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Menurut bapak Marimun selaku ketua TPI Mina Usaha desa Jetis berdasarkan pengamatan adapun modal yang diperlukan dalam sekali melaut ada yang mengeluarkan modal sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 untuk keperluan dalam pencarian. Dengan jumlah modal tersebut ada beberapa nelayan yang menggunakan uang pribadi dan jika kekurangan modal tersebut ada juga yang meminjam modal di kopra mina usaha. Untuk pendapatan yang didapat setiap nelayan tergantung pada jumlah modal yang dikeluarkan untuk satu kali melaut.

2. Teknologi

Distribusi responden berdasarkan teknologi, teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Dengan adanya teknologi yang dapat mempermudah dalam melakukan pencarian ikan di laut. Teknologi yang biasa digunakan nelayan berupa mesin dan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan untuk mendapatkan ikan juga sangat mempengaruhi hasil yang akan didapat. Dengan ditambah adanya GPS atau aplikasi android yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ikan dilaut sangat membantu meningkatkan jumlah pendapatan nelayan.

3. Jarak Tempuh Melaut

Distribusi responden berdasarkan jarak yang di tempuh oleh nelayan untuk jarak terdekatnya dari TPI Jetis sampe ke laut pedalen dengan jarak kurang lebih 5 km. Untuk jarak terjauhnya sampai ke laut pengandaran dengan kurang lebih 143 km. Jauh dekatnya melaut dapat meningkatkan jumlah pendapatan nelayan.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah atau valid, bila pertanyaan dalam kuisisioner atau daftar pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisisioner atau daftar pertanyaan tersebut

(Ghazali dalam Umar 2001:141). Menurut Ancok dalam buku (Isna dan Wanto, 2013 : 340-341) validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Ancok menjelaskan langkah-langkah untuk menguji validitas dengan menggunakan teknik analisis butir sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- b. Melakukan uji coba atas instrumen yang telah disusun pada sejumlah responden.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien product moment

N = Jumlah responden

X = Skor Pernyataan

Y = Skor Total

- e. Menguji taraf signifikansi item-item pertanyaan yakni untuk menentukan valid tidaknya item-item pertanyaan tersebut. Cara yang dipergunakan adalah membandingkan koefisien korelasi setiap butir dengan skor total dengan r_{tabel} (n-2; α : 0.05). korelasi antara butir dengan skor total harus positif dan peluang ralat p dari korelasi tersebut atau alfa (α) maksimal 5%. Jika korelasi setiap butir dengan skor total lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} ((n-2; α : 0.05), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya.

2. Variabel Modal

Tabel 4.6
Validitas Variabel Modal

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,384	0,2272	Valid
X1.2	0,476		Valid
X1.3	0,392		Valid
X1.4	0,429		Valid
X1.5	0,474		Valid
X1.6	0,502		Valid
X1.7	0,392		Valid

Sumber: SPSS 16 for windows

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 7 item pertanyaan, variabel modal memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2272$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel modal (X_1) dinyatakan valid, maka kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3. Variabel Teknologi

Tabel 4.7
Validitas Variabel Teknologi

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,516	0,2272	Valid
X2.2	0,402		Valid
X2.3	0,401		Valid
X2.4	0,351		Valid
X2.5	0,521		Valid

Sumber: SPSS 16 for windows

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 5 item pertanyaan, variabel teknologi memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2272$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel teknologi (X_2) dinyatakan valid,

maka kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

a. Variabel Jarak Tempuh Melaut

Tabel 4.8
Validitas Variabel Jarak Tempuh Melut

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,757	0,2272	Valid
X3.2	0,591		Valid
X3.3	0,367		Valid
X3.4	0,785		Valid

Sumber: SPSS 16 for windows

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 4 item pertanyaan, variabel jarak tempuh melaut r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2272$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel jarak tempuh melaut (X_3) dinyatakan valid, maka kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

b. Variabel Pendapatan Nelayan

Tabel 4.9
Validitas Variabel Pendapatan Nelayan

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,716	0,2272	Valid
Y2	0,395		Valid
Y3	0,521		Valid
Y4	0,673		Valid

Sumber: SPSS 16 for windows

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 4 item pertanyaan, variabel pendapatan nelayan r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2272$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel keputusan konsumen (Y) dinyatakan valid, maka kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

4. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Apabila alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang di peroleh konsisten, maka alat pengukuran disebut reliabel atau tetap (Isna dan Warto,2013:359-361).

Hadi (1991) menjelaskan bahwa ada 2 teknik untuk menguji reliabilitas yaitu: Teknik Ukur Ulang dan Teknik Sekali Ukur. Untuk teknik ukur ulang cara yang digunakan sama dengan uji validitas yaitu korelasinya harus positif dan p paling tinggi adalah 0.05. Mengenai teknik sekali ukur, Ancok, Singarimbun dan Effendi, Hadi, dan Sugiono menjelaskan ada sejumlah teknik yang telah dikembangkan untuk mengukurnya yaitu teknik belah dua/Spearman Brown, teknik Kuder-Richardson (KR-20), teknik Alpha Cronbach, teknik bentuk paralel, dan teknik Hoyt. Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. (Hadi, 1991) menjelaskan teknik Alpha Cronbach telah memperbaiki teknik yang lain dalam satu segi, yaitu bahwa penilaian jawaban tidak lagi terbatas pada benar salah, tetapi dapat lebih dari dua pilihan. Teknik ini sangat terkenal dengan nama teknik Alpha dari Cronbach, dan koefisien keandalan yang dihasilkan disebut koefisien Alpha.(Isna dan Warto, 2013:365).

Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, dijelaskan oleh (Sugiyono, 2006) sebagai berikut:

$$n = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Di mana:

r_i = Koefisien alpha cronbach

k = Banyaknya item

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians item

s_t^2 = Vaarians total

Sedangkan rumus untuk varians total dan varians item adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Di mana:

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Untuk mengetahui instrumen yang diuji reliabel atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien alpha dengan r_{tabel} pada $n - 2$; $\alpha 0,5$. Jika koefisien alpha $> r_{tabel}$ ($n-2$; $\alpha 0,5$) berarti instrumen reliabel, dan jika koefisien alpha $\leq r_{tabel}$ ($n-2$; $\alpha 0,5$) berarti instrumen tidak reliabel (Isna dan Warto, 2013: 366).

Tabel 4.10
Reliabilitas Faktor Modal, Teknologi, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Modal	0,403	0,2272	Reliabel
Teknologi	0,355		Reliabel
Jarak Tempuh Melaut	0,501		Reliabel
Pendapatan Nelayan	0,340		Reliabel

Sumber: SPSS 16 for windows

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua item dalam variabel modal, teknologi, jarak tempuh melaut dan pendapatan nelayan dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan keterangan masing – masing variabel r_{α} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\alpha} > 0,2272$). Sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

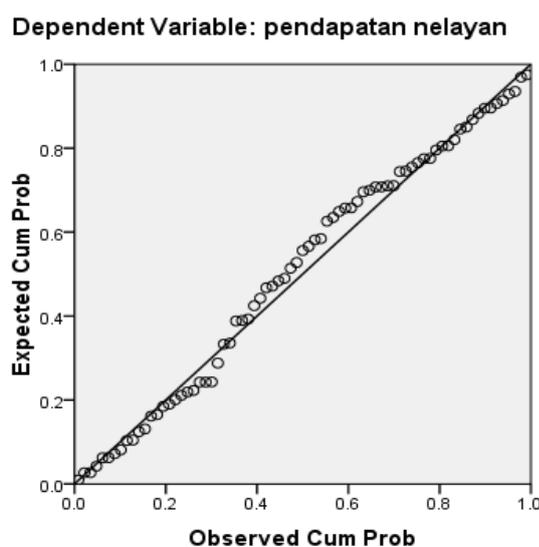
F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Grafik 4.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS 16 for windows

Pada gambar dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai VIF (*variance inflation factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $>0,10$ atau sama dengan VIF <10 . (Ghozali, 2006: 96).

Tabel 4.11

Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
962	1.040
973	1.028
978	1.022

Sumber: SPSS 16 for windows

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,1. Hasil penghitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing

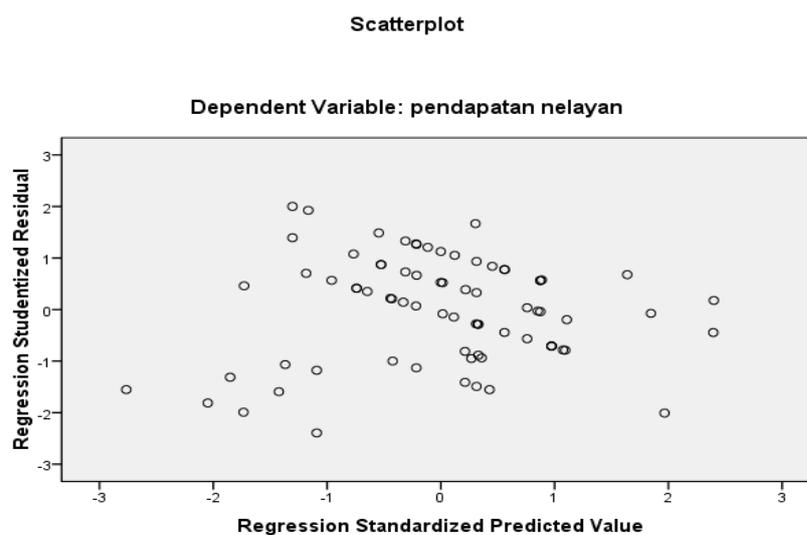
variabel bebas kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis (Ghozali, 2005):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.2
Heterokedastisitas



Sumber: *SPSS 16 for windows*

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan berhubungan dengan nilai mutlak residual. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

G. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu dilakukan analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu suatu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara berbagai dua atau lebih variabel, dimana satu variabel dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terhadap nelayan desa Jetis kecamatan Nusawungu. Namun, dalam hal ini lebih menekankan pada pengaruh faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut yang disebut variabel *independent* yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan nelayan disebut variabel *dependent*. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian maka untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi keputusan konsumen digunakan model analisis regresi linier berganda.

Untuk memperkirakan nilai variabel Y, akan lebih baik apabila kita ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel Y. Dengan demikian kita mempunyai hubungan antara satu variabel *dependent* Y dengan beberapa variabel *independent* X_1, X_2, X_3 (Kuncoro, 2007: 75).

Tabel 4.12
Output perhitungan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	0,109		
Modal	0,233	3,144	0,002
Teknologi	0,358	3,345	0,001
Jarak Tempuh Melaut	0,231	3,129	0,003

R = 0,549			
R ² = 0,302			
F = 10,224			0,000

Sumber: *SPSS 16 for windows*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,109 + 0,233X_1 + 0,358X_2 + 0,231X_3$$

Artinya faktor-faktor tersebut menunjukkan pengaruh pendapatan nelayan di desa Jetis yang ditunjukkan pada tingkatan 0,109. Apabila faktor modal (X_1) meningkat sebesar 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat 0,233%. Apabila faktor teknologi (X_2) meningkat 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0,358%, dan jika faktor jarak tempuh melaut (X_3) meningkat 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0,231%.

Berdasarkan analisis data di atas, sehingga secara kuantitatif berarti pendapatan nelayan pada saat melaut sudah cukup baik. Pada hasil analisis menyatakan bahwa faktor modal dan faktor jarak tempuh melaut mempunyai pengaruh yang relatif kecil, sedangkan faktor teknologi mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 0,358% untuk dapat meningkatkan pendapatan nelayan dalam mencari ikan di laut. jadi pada penelitian ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan berupa faktor teknologi. Sedangkan faktor modal dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap pendapatan nelayan.

Hal ini didukung oleh hasil nilai R² atau koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,302. Artinya keragaman nilai yang ada pada variabel pendapatan nelayan yang dipengaruhi oleh variabel faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut sebesar 30,2% sedangkan sisanya sebesar 69,8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kemudian dari nilai R yang sebesar 0,549 menunjukkan korelasi antar variabel yang cukup kuat.

Selanjutnya berdasarkan analisis uji F (hasil pada tabel) menghasilkan F hitung 10,224 lebih besar dari F tabel 273 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa secara kuantitatif variabel modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan apabila dilihat dari hasil uji t, maka diperoleh hasil secara parsial masing-masing variabel independen (variabel modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut) masing-masing berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t dari masing-masing variabel independen.

Untuk variabel modal menunjukkan t hitung $(3,144) \geq t$ tabel $(1,99394)$ dan nilai sig adalah 0,002 artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan. Untuk variabel teknologi menunjukkan t hitung $(3,345) \geq t$ tabel $(1,99394)$ dan nilai sig adalah 0,001 artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan. Dan demikian pula untuk variabel jarak tempuh melaut t hitung $(3,129) \geq t$ tabel $(1,99394)$ dan nilai sig adalah 0,003 artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor modal terhadap pendapatan nelayan. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan bahwa $t_{hitung} (3,144) \geq t_{tabel} (1,99394)$ sehingga keputusannya menerima H_1 atau hipotesis alternatifnya, dan dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh faktor modal terhadap pendapatan nelayan.

b. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor teknologi terhadap pendapatan nelayan. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan bahwa $t_{hitung} (3,345) \geq t_{tabel} (1,99394)$ sehingga keputusannya menerima H_1 atau hipotesis alternatifnya, dan dapat

membuktikan bahwa terdapat pengaruh faktor teknologi terhadap pendapatan nelayan.

c. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan bahwa $t_{hitung} (3,129) \geq t_{tabel} (1,99394)$ sehingga keputusannya menerima H_1 atau hipotesis alternatifnya, dan dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh faktor jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan.

d. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan bahwa $F_{hitung} 10,224 \geq F_{tabel} 273$ sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis alternatifnya dan dapat membuktikan bahwa faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mengambil obyek penelitian tentang faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu, dengan ukuran sampel berdasarkan rumus Solvin sebanyak 75 orang. Dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode simple random sampling. Metode ini menjadi solusi pengambilan sampel dimana masing-masing anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = 0,109 + 0,233X_1 + 0,358X_2 + 0,231X_3$$

Maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu sudah cukup baik, artinya dengan adanya pengaruh dari faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut yang digunakan nelayan sudah mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini maka faktor teknologi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil pendapatan nelayan yang lebih tinggi. Artinya faktor teknologi yang digunakan untuk melakukan pencarian ikan di laut sangat membantu nelayan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini faktor teknologi lebih berpengaruh dari faktor modal dan jarak tempuh melaut tentunya terdapat faktor lainnya juga yang diperlukan nelayan. Faktor modal dan jarak tempuh melaut juga merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Tanpa adanya faktor lain yang mendukung untuk melakukan pencarian ikan juga akan mempersulit nelayan.

Meskipun faktor modal dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh yang kecil akan tetapi dalam hal ini faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan sesuai dengan teori Salim bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman (Indra dkk, 2017: 93). Dengan begitu maka faktor modal dan jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Faktor teknologi dapat menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi pendapatan nelayan. Artinya dengan adanya teknologi sangat membantu nelayan dan meningkatkan hasil pendapatan yang di dapat oleh setiap nelayan. Untuk faktor teknologi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan bisa berupa mesin, perahu dan alat tangkap yang digunakan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1) modal mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat pada

tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,144 > 1,99394$) dengan tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,233. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Nirmawati (2018), Mega Ayunita Suwarno dan Didik Hadiyatno (2018), Sri Rezky (2018), Suwarno (2018), Herlina (2016) dan Darmiati Dahar (2016) yang menjelaskan bahwa variabel modal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pendapatan nelayan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Salim, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil pendapatan nelayan perlu adanya modal yang memadai agar pendapatan nelayan meningkat.

Modal adalah bahan input yang dipergunakan diawal atau dimulainya dalam proses produksi (Hartono, 2016: 7). Adapun para nelayan yang berada di desa Jetis yang melakukan persiapan modal sebelum melakukan pencarian ikan di laut dengan besaran modal yang dimiliki nelayan akan mempengaruhi pendapatan yang nantinya akan didapat. Dengan begitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut (Ani, 2018: 19).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_2) teknologi mempunyai pengaruh

positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,345 > 1,99394$) dengan tingkat signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,358. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel teknologi terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Sri Rezky Ani (2018), Herlina (2017) dan Nirmawati (2018), yang menjelaskan bahwa faktor teknologi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dalam hal ini membuktikan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yang akan di dapat oleh nelayan di desa Jetis.

Hal ini juga sesuai penelitian yang dilakukan Awalia, menyatakan bahwa modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh, dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan (Herlina, 2017). Dengan teori yang dikemukakan oleh (Muhammad Arliman, 2013) keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (*peasant-fisher*) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; *post peasant-fisher* atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan *industrial fisher* yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor (Ani, 2018: 24).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel faktor jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_3) faktor jarak tempuh melaut mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu jarak tempuh melaut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,129 > 1,99394$) dengan tingkat signifikansi 0,003 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,231. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel faktor jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Nurul Afia Hartani (2017) dan Nirmawati (2018). Dalam hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa jarak tempuh sesuai dengan pendapat Mashuri (1999) dalam Arifin (2015) bahwa yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. Jarak yang ditempuh oleh nelayan diyakini akan mempengaruhi hasil tangkapan mereka yang berimbas pada besaran pendapatan yang akan diperoleh (Ruswanty, 2019: 83).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh ($F_{hitung} 10,224 > F_{tabel} 273$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel faktor modal, teknologi dan jarak tempuh melaut terhadap variabel pendapatan nelayan yang berada di desa Jetis kecamatan Nusawungu. Pengujian analisis regresi linear berganda tersebut dapat diketahui model regresi sudah tepat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini dibuktikan dari hasil uji validitas dan reliabilitas data valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Adapun setiap variabel independen memiliki koefisien regresi dengan tanda positif (+). Hal ini berarti setiap kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya setiap penurunan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan nelayan yang berada di desa Jetis kecamatan Nusawungu. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Ada pengaruh secara parsial variabel faktor modal terhadap pendapatan nelayan di des Jetis yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,144 > 1,99394$) dengan tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,233. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, diterima. Hal ini berarti faktor modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Ada pengaruh secara parsial variabel faktor teknologi terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,345 > 1,99394$) dengan tingkat signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,358. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, diterima. Hal ini berarti faktor teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Ada pengaruh secara parsial variabel faktor jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,129 > 1,99394$) dengan tingkat signifikansi 0,003 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,231. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, diterima. Hal ini berarti faktor jarak tempuh

melaut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

Ada pengaruh secara simultan variabel faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu yang dibuktikan dengan nilai ($F_{hitung} 10,224 > F_{tabel} 273$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan, diterima. Hal ini berarti faktor modal, teknologi, dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain yaitu:

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kepada nelayan karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan nelayan.
2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan nelayan dalam hal cara penggunaan teknologi dibidang penangkapan baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh nelayan mengalami peningkatan.
3. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan sebelum melakukan penangkapan melakukan pertimbangan jarak tempuh melaut yang lebih matang lagi agar pendapatan meningkat.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Sri Rezky. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Makassar, Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Arikunto, S. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Irianton dkk. 2005. *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metode Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana.
- Dahar, Darmiati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato", Dalam *Jurnal Agropolitan, Vol 3 No 3 November 2016*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.
- Hardiansyah, Irzam. 2004. *Teori dan Soal Computer Networking (Jaringan Computer)*, Jakarta, Erlangga.
- Hartono, Budi. 2016. *Prinsip Analisis Ekonomi (teori dan aplikasi dibidang peternakan)*, Malang, UB Press
- Herlina, 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Dengan Penguatan Pengalaman Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Nelayan Mattiro Ujung Kabupaten Pangkep), Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Huda, Nurul. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Jakarta, Kencana.
- Indara, Sofyan R Dkk. 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, dalam *Jurnal AGRINESIA Vol. 2 No. 1*.
- Kartika. 2017. "Nelayan Indonesia Mandiri dan Sejahtera, Laut dan Ikan tetap Lestari. Dapat Terwujud?". 12 Agustus 2017
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*, Yogyakarta, LKiS.

- Listiawati. 2016. *Pertumbuhan dan Pendidikan Ekonomi Islam: Analisis Kesejahteraan*, Jakarta, Kencana.
- Manan, Abdul. 2016, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta, Kencana.
- Prakoso, Jati. 2013. “Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnomo, Rochmat Aldi. 2017, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo, CV. Wade Group.
- Radar Banyumas. 2020 “PAD TPI Jetis Sentuh 23,5 M”. 14 Januari 2020
- Rahim, Abdul Rauf. 2019. *Kumpulan Artikel Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan*, Yogyakarta, LeutikaPrio.
- Riyanto, Slamet & Hatmawan, Aglis Andhita. 2020, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta, Deepublish.
- Ruswanti, Reni. 2019, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* Volume 5.
- Santoso. 2001. *Statistik Multivariant*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Subandriyo. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di kabupaten Jayapura*, Yogyakarta, Deepublish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Isna, Alizar & Wanto . 2013. *Analisis Data Kuantitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Sosial: Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal Dan Ordinal*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suryani dan Hendrayani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang. Manajemen dan Ekonomi*, Jakarta, Kencana.
- Suyono. 2018, *Analisis Regresi untuk Peneliyian*, Yogyakarta, Deepublish.

Wati, Lina Asmara & Primyastanto, Mimit. 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.

Zamzam, Fakhry dan Aravik, Havis. 2020. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, Yogyakarta, Deepublish.



Lampiran 1

Kuisisioner

Analisis Faktor Modal, Teknologi, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara(i)

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Saya, Uci Oktaviani adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Saat ini sedang mengadakan penelitian akhir SKRIPSI. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan bapak/ibu/saudara(i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Modal, Teknologi, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu" atas Kesediaan bapak/ibu/saudara (i) kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya



Uci Oktaviani
NIM 1617201126

A. Identitas Responden

1. No. Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Alamat :
4. Status : Kawin Belum kawin
5. Umur : Tahun
6. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
7. Pendidikan :

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuisioner ini.
2. Berilah tanda **checklist** (✓) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Sangat Setuju : skor/bobot 5

Setuju : skor/bobot 4

Netral : skor/bobot 3

Tidak Setuju : skor/bobot 2

Sangat tidak setuju : skor/bobot 1

Variabel Modal

No	Pertanyaan Untuk Variabel Modal (X_1)	SS	S	N	TS	STS
1.	Modal yang didapat berasal dari koperasi					
2.	Modal berasal dari milik pribadi					
3.	Modal dapat mempengaruhi pendapatan yang didapat nelayan.					
4.	Tersedianya modal yang cukup akan memperlancar kegiatan melaut bagi nelayan.					
5.	Modal digunakan untuk menambah peralatan /alat tangkap yang lebih canggih.					
6.	Keberadaan pemilik modal sangat membantu nelayan					

	dalam menghasilkan pendapatan.					
7.	Hubungan pemilik modal dengan nelayan dalam meminjam modal tidak menerapkan system bunga.					

Variabel Teknologi

No	Pertanyaan Untuk Variabel Teknologi (X ₂)	SS	S	N	TS	STS
1	Jenis alat tangkap yang digunakan dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.					
2	Jenis kapal yang digunakan dapat mempengaruhi hasil tangkapan.					
3	Jenis mesin yang digunakan dapat mempengaruhi kecepatan kapal dalam melaut.					
4	Dengan adanya GPS atau aplikasi android dapat mempermudah nelayan dalam melaut.					
5	Metode penangkapan ikan mempengaruhi hasil yang banyak.					

Variabel Jarak Tempuh melaut

No	Pertanyaan Untuk Variabel Jarak Tempuh melaut (X ₃)	SS	S	N	TS	STS
	Jarak tempuh melaut yang jauh dapat mempengaruhi hasil ikan yang di dapat					
	Jarak tempuh melaut yang jauh tidak dapat mempengaruhi hasil ikan yang di dapat					
	Jarak tempuh melaut yang dekat dapat mempengaruhi hasil ikan yang di dapat					
	Jarak tempuh melaut yang dekat tidak dapat mempengaruhi hasil ikan yang di dapat					

Variabel Pendapatan Nelayan

No	Pertanyaan untuk variabel pendapatan (Y)	SS	S	N	TS	TS
1.	Pendapatan di sektor perikanan dapat memenuhi kebutuhan hidup.					
2.	Pendapatan nelayan bergantung pada banyaknya tangkapan yang didapat saat melaut.					
3.	Penghasilan yang diterima sebanding dengan modal yang dikeluarkan.					
4.	Penetapan harga hasil tangkapan nelayan relative adil.					



No Responden	Modal (X1)							Total (X1)	Teknologi (X2)					Total (X2)	Jarak Tempuh Melaut (X3)				Total (X3)	Pendapatan Nelayan (Y)				Total (Y)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	5	5	5	5	5	5	3	33	3	3	3	4	3	16	5	3	4	5	17	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	5	5	5	35	3	4	3	4	3	17	5	3	5	3	16	5	5	3	5	18
3	5	3	5	5	5	4	3	30	3	3	4	3	3	16	3	5	3	4	15	5	3	5	5	18
4	3	3	5	3	3	3	4	24	4	3	4	3	3	17	4	3	5	3	15	3	5	3	5	16
5	5	3	4	4	2	5	1	24	3	4	3	3	4	17	5	4	5	4	18	3	5	3	3	14
6	3	4	4	3	3	3	4	24	4	3	3	4	3	17	5	3	5	5	18	3	3	3	3	12
7	3	2	3	3	4	3	2	20	4	3	3	4	4	18	3	5	3	5	16	3	3	3	3	12
8	4	3	4	3	3	3	2	22	4	3	3	4	3	17	5	3	5	4	17	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	4	3	3	22	3	4	3	3	3	16	3	5	5	5	18	3	4	3	3	13
10	3	3	4	3	3	4	3	23	3	4	3	3	3	16	5	5	4	5	19	3	3	4	3	13
11	3	5	3	4	3	3	3	21	5	4	5	3	3	20	3	5	5	4	17	5	4	3	5	17
12	4	3	4	5	3	4	5	24	4	5	4	3	5	21	5	3	4	5	17	4	5	5	4	18
13	5	3	4	4	3	3	3	25	5	4	5	3	3	20	3	5	3	5	16	5	5	4	5	19
14	4	3	3	4	5	5	5	29	4	5	3	5	4	21	5	3	4	5	17	4	5	3	5	17
15	5	4	5	5	3	5	3	25	5	4	5	3	3	20	5	3	5	5	18	3	5	4	5	17
16	5	3	4	3	5	4	5	24	3	5	3	5	4	20	3	5	3	4	15	5	5	3	4	17
17	4	3	3	4	5	3	4	26	5	3	4	3	4	19	5	5	3	5	18	5	4	5	5	19
18	5	4	3	4	3	3	1	23	4	3	3	5	4	19	5	5	3	5	18	3	5	4	5	17
19	4	3	3	5	3	4	3	25	5	4	5	3	5	22	5	4	3	5	17	5	4	5	5	19
20	4	3	4	3	4	3	3	24	5	5	3	4	5	22	5	5	3	5	18	5	5	4	5	19
21	3	5	3	5	4	5	3	28	5	3	4	5	3	20	3	4	5	3	15	5	4	5	5	19
22	3	4	3	4	3	5	3	25	5	3	4	3	5	20	4	3	3	5	15	4	5	4	5	18

23	5	3	4	4	3	3	3	25	3	4	3	5	3	18	3	4	3	5	15	3	5	5	4	17
24	5	5	4	3	3	5	3	28	3	3	4	3	4	17	5	5	3	4	17	4	3	5	5	17
25	3	3	4	5	5	4	4	28	4	3	5	4	5	21	4	3	5	3	15	5	4	5	5	19
26	4	3	3	4	4	5	3	26	5	4	5	5	4	23	5	5	4	3	17	5	4	5	4	18
27	5	5	3	3	4	3	3	26	5	3	5	4	3	20	5	4	5	4	18	3	5	4	5	17
28	5	4	3	3	3	4	4	26	4	3	3	5	4	19	5	3	5	5	18	5	3	5	5	18
29	3	3	5	4	3	3	3	24	3	5	5	3	3	19	4	5	5	4	18	4	5	5	3	17
30	4	3	4	4	5	5	3	28	4	3	5	5	3	20	5	4	5	5	19	5	4	5	3	17
31	3	5	3	4	3	3	3	24	5	4	5	5	3	22	4	5	4	5	18	3	5	5	4	17
32	5	5	3	3	4	3	3	26	4	5	3	3	4	19	5	5	4	3	17	5	5	3	5	18
33	5	5	3	4	3	4	3	27	5	4	3	3	5	20	5	4	5	5	19	4	3	5	5	17
34	3	4	3	3	3	5	3	24	3	4	4	5	5	21	5	3	4	5	17	5	5	4	3	17
35	5	4	4	3	3	3	3	25	4	3	3	5	3	18	3	5	5	5	18	5	5	4	5	19
36	3	4	5	5	4	3	4	28	3	4	3	4	5	19	5	4	3	5	17	5	3	5	5	18
37	5	3	3	4	3	4	5	27	3	4	5	5	4	21	4	5	5	4	18	4	5	5	5	19
38	5	5	5	3	4	3	3	28	5	4	5	3	5	22	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
39	4	3	3	4	3	3	3	23	4	5	3	4	4	20	5	3	5	3	16	3	4	5	5	17
40	5	4	3	3	4	3	3	25	5	5	3	4	3	20	3	5	3	5	16	5	5	3	5	18
41	3	4	3	3	4	3	3	23	5	5	5	3	5	23	5	5	4	5	19	5	4	5	5	19
42	4	4	4	3	5	5	5	30	5	5	4	5	3	22	4	5	5	3	17	5	5	5	5	20
43	5	3	4	3	3	5	3	26	5	3	2	5	5	20	5	3	5	5	18	3	5	3	5	16
44	4	3	3	5	3	4	4	26	5	5	3	3	3	19	5	5	4	5	19	5	3	5	3	16
45	4	5	5	4	5	5	4	32	5	3	5	5	5	23	5	3	5	4	17	5	5	5	5	20
46	4	4	3	3	5	3	3	25	2	3	5	4	5	19	5	5	3	5	18	3	4	5	3	15

47	3	4	3	3	5	5	3	26	3	4	4	4	3	18	4	5	4	5	18	4	5	5	3	17
48	4	5	5	4	4	3	3	28	4	3	4	4	3	18	4	5	5	5	19	5	5	4	5	19
49	3	4	3	3	4	4	3	24	4	5	3	3	4	19	5	4	5	5	19	4	5	5	3	17
50	4	5	5	3	3	3	3	26	4	3	4	5	3	19	5	4	5	3	17	5	4	5	5	19
51	5	5	4	4	3	3	3	27	5	3	3	4	5	20	5	5	5	5	20	4	5	3	5	17
52	4	5	5	4	4	3	2	27	5	5	5	3	3	21	3	5	5	5	18	3	5	5	5	18
53	4	3	3	4	4	3	3	24	4	3	3	3	4	17	5	5	4	3	17	5	4	5	5	19
54	3	4	5	5	3	3	4	27	4	5	4	4	3	20	4	5	5	5	19	4	5	4	5	18
55	4	3	5	3	3	3	3	24	4	4	3	3	3	17	3	5	5	4	17	4	5	4	5	18
56	5	5	5	4	4	4	3	30	5	5	3	5	5	23	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
57	4	5	4	5	4	5	3	30	5	5	3	3	3	19	5	4	5	5	19	4	5	5	3	17
58	3	4	5	3	3	3	3	24	4	3	4	3	5	19	5	5	5	4	19	4	5	5	5	19
59	5	3	3	4	4	4	3	26	5	4	4	3	5	21	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
60	4	5	4	5	3	3	3	27	3	4	5	3	3	18	5	5	5	5	20	4	3	5	5	17
61	3	4	5	5	4	3	3	27	4	5	3	4	3	19	5	4	5	5	19	3	5	4	3	15
62	4	4	3	5	3	5	4	28	4	3	3	5	5	20	5	4	5	5	19	3	4	5	5	17
63	5	3	4	5	3	3	3	26	4	5	4	3	3	19	4	5	5	5	19	3	5	4	3	15
64	5	4	3	3	4	5	4	28	5	3	4	3	3	18	5	4	5	5	19	3	4	5	3	15
65	3	3	4	5	3	3	3	24	4	5	3	5	3	20	5	2	5	4	16	4	5	4	5	18
66	4	4	3	3	5	5	3	27	4	3	3	5	4	19	5	5	1	4	15	4	5	3	3	15
67	5	5	3	5	3	5	3	29	5	5	3	5	5	23	5	5	4	4	18	3	3	5	5	16
68	3	3	4	3	4	4	3	24	3	4	3	5	5	20	1	4	4	4	13	4	5	5	5	19
69	4	4	3	3	5	5	3	27	3	4	5	3	3	18	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19
70	3	4	3	4	4	3	3	24	3	4	5	5	3	20	5	5	5	5	20	5	5	3	4	17

71	5	4	5	4	4	3	3	28	4	3	3	4	4	18	5	4	5	5	19	5	3	5	5	18
72	5	3	4	4	4	4	3	27	4	3	3	4	5	19	1	1	1	1	4	3	3	3	3	12
73	3	4	4	4	4	5	4	28	4	5	4	4	3	20	1	1	5	1	8	3	3	3	5	14
74	5	4	5	5	4	4	4	31	4	5	5	4	5	23	1	1	5	1	8	3	3	5	5	16
75	4	5	5	4	4	4	3	29	3	4	5	5	5	22	1	5	5	1	12	3	5	3	5	16



Sig. (2-tailed)	.828	.671	.600	.225	.011	.046		.001
N	75	75	75	75	75	75	75	75
modal Pearson Correlation	.384**	.476**	.392**	.429**	.474**	.502**	.392**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.001	
N	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Teknologi (X2)



Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	teknologi
x2.1 Pearson Correlation	1	.090	.058	-.090	.112	.516**
Sig. (2-tailed)		.441	.618	.442	.340	.000
N	75	75	75	75	75	75
x2.2 Pearson Correlation	.090	1	-.009	-.107	-.060	.402**
Sig. (2-tailed)	.441		.937	.360	.608	.000
N	75	75	75	75	75	75
x2.3 Pearson Correlation	.058	-.009	1	-.150	-.049	.401**
Sig. (2-tailed)	.618	.937		.198	.677	.000

	N	75	75	75	75	75	75
x2.4	Pearson Correlation	-.090	-.107	-.150	1	.108	.351**
	Sig. (2-tailed)	.442	.360	.198		.356	.002
	N	75	75	75	75	75	75
x2.5	Pearson Correlation	.112	-.060	-.049	.108	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.340	.608	.677	.356		.000
	N	75	75	75	75	75	75
teknologi	Pearson Correlation	.516**	.402**	.401**	.351**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Jarak Tempuh Melaut (X3)

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	jarak tempuh melaut
x3.1	Pearson Correlation	1	.167	.133	.542**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.153	.254	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
x3.2	Pearson Correlation	.167	1	-.105	.413**	.591**

	Sig. (2-tailed)	.153		.371	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
x3.3	Pearson Correlation	.133	-.105	1	-.018	.367**
	Sig. (2-tailed)	.254	.371		.878	.001
	N	75	75	75	75	75
x3.4	Pearson Correlation	.542**	.413**	-.018	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.878		.000
	N	75	75	75	75	75
jarak tempuh melaut	Pearson Correlation	.757**	.591**	.367**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Pendapatan Nelayan (Y)

Correlations

		y1	y2	y3	y4	pendapatan nelayan
y1	Pearson Correlation	1	.068	.238*	.324**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.562	.039	.005	.000
	N	75	75	75	75	75
y2	Pearson Correlation	.068	1	-.182	.069	.395**

	Sig. (2-tailed)	.562		.118	.558	.000
	N	75	75	75	75	75
y3	Pearson Correlation	.238*	-.182	1	.139	.521**
	Sig. (2-tailed)	.039	.118		.233	.000
	N	75	75	75	75	75
y4	Pearson Correlation	.324**	.069	.139	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.005	.558	.233		.000
	N	75	75	75	75	75
pendapatan nelayan	Pearson Correlation	.716**	.395**	.521**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

IAIN PURWOKERTO

ampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas

1. Modal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.403	7

2. Teknologi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.355	5

3. Jarak Tempuh melaut (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.501	4

4. Pendapatan Nelayan

Reliability Statistics

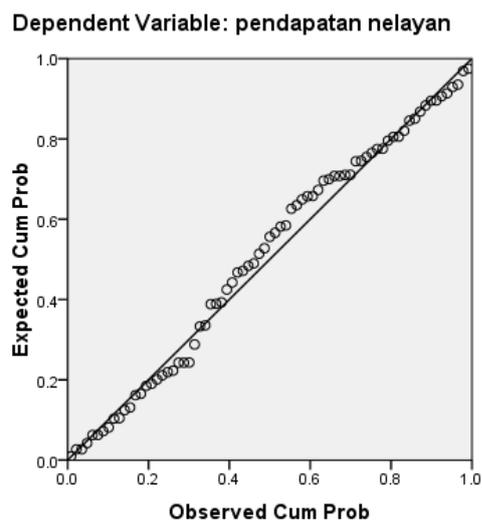
Cronbach's Alpha	N of Items
.340	4

Lampiran 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Multikolinearitas

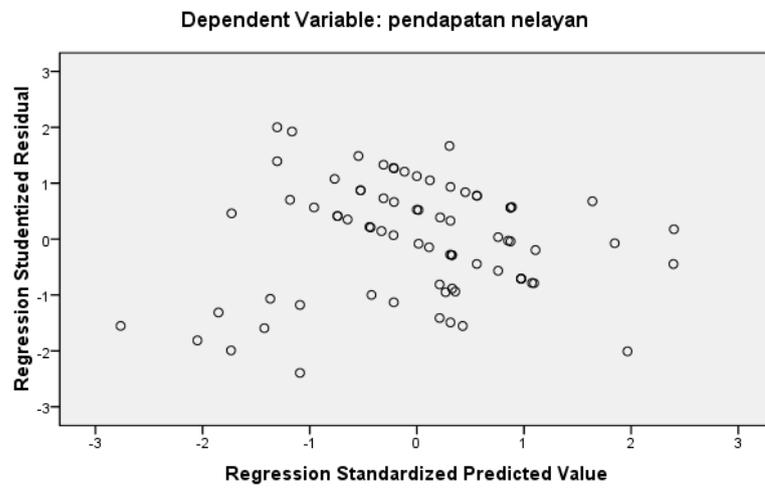
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.109	3.081		.036	.972		
	modal	.233	.074	.318	3.144	.002	.962	1.040
	teknologi	.358	.107	.336	3.345	.001	.973	1.028
	jarak tempuh melaut	.231	.074	.314	3.129	.003	.978	1.022

a. Dependent Variable: pendapatan nelayan

3. Heterokedastisitas

Scatterplot



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

Hasil Output Analisis Regresi Liner Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.272	1.683

a. Predictors: (Constant), jarak tempuh melaut, teknologi, modal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.861	3	28.954	10.224	.000 ^a
	Residual	201.059	71	2.832		
	Total	287.920	74			

a. Predictors: (Constant), jarak tempuh melaut, teknologi, modal

b. Dependent Variable: pendapatan nelayan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	3.081		.036	.972
	modal	.233	.074	.318	3.144	.002
	teknologi	.358	.107	.336	3.345	.001
	jarak tempuh melaut	.231	.074	.314	3.129	.003

a. Dependent Variable: pendapatan nelayan

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Uci Oktaviani
2. NIM : 1617201126
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Oktober 1998
6. Alamat Asal : Jl. Jendral Sudirman RT. 01/01
Nusawungu
7. Nomer HP/Wa Aktif : 089618268433
8. Email : ucivia3@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : Santoso
Ibu : Alfiah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Nusawungu 03 (2010)
2. Mts Ak-Hidayah Nusawungu (2013)
3. MA Negeri Sumpiuh (2016)
4. IAIN Purwokerto (2020)
5. Pondok Pesantren Darussalam (2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA IAIN Purwokerto